

Accounting Information and Stock Price of LQ45 Firms

Dwi Hartini Rahayu^{1*}

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
 Universitas Trisakti, Jakarta,
 Indonesia

*E-mail: dwhartini@trisakti.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Rahayu DH 2018, 'Accounting information and stock price of LQ45 firms', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 30, no. 1, hal. 32-36.

Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

This paper examine relationship of accounting information and stock price of LQ45 firms. Earnings per share (EPS), book-value per share (BVPS) and net operating cash flow per share (NOCFPS) are used as independent variables and stock price as dependent variable. Hypothesis was tested using balanced panel data set of 23 listed companies included in the LQ45 index during 2013-2017. The result of this study shows that EPS and NOCFPS has a positive effect on stock price, while there is no evidence that BVPS has effect on stock price.

Katakunci: *Accounting Information, Stock Price, LQ 45*

1. Pendahuluan

Ketersediaan informasi sangat berperan bagi kelangsungan perusahaan. Seorang manajer dalam suatu perusahaan tidak dapat membuat keputusan tanpa adanya informasi yang memadai. Sebelum membuat keputusan investasi, perlu dilakukan analisis mengenai seberapa bernilai aset perusahaan dan kemungkinan untuk melakukan penambahan aset. Berikutnya perlu dilakukan evaluasi mengenai sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai investasi tersebut dan biaya yang ditimbulkan. Selain itu, risiko dari aset serta implementasinya pada perusahaan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan oleh para manajer sebelum mengambil keputusan.

Salah satu sumber informasi yang penting bagi manajer keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi fundamental yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan mengenai valuasi. Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas merupakan laporan yang penting untuk menilai kinerja manajemen.

Selain manajemen perusahaan, investor membutuhkan informasi pada laporan keuangan untuk menilai keuntungan saat ini dan yang akan datang. Dengan kata lain, investor akan berfokus pada analisis profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham. Informasi profitabilitas perusahaan, yaitu *earnings per share* dan *return on equity*, merupakan faktor yang sangat

mempengaruhi harga saham (Wang, Fu, & Luo, 2013). Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan juga menjadi perhatian investor.

Penelitian dari Asif, Arif, and Akbar (2016) menemukan bahwa laporan keuangan publikasi menjadi pertimbangan yang penting bagi investor dalam melakukan valuasi harga saham bersama-sama dengan analisis teknikal. Dalam penelitian mereka, *earnings per share*, *book value per share* dan *net operating cash flow per share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, mereka menemukan bahwa informasi akuntansi yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *earnings per share*.

2. Telaah Pustaka

2.1. Relevansi nilai

Studi mengenai relevansi nilai merupakan evaluasi hubungan antara informasi akuntansi dan nilai pasar (Khanagha, 2011). Informasi akuntansi adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan dan bahwa variabel-variabel ini secara signifikan terkait dengan harga saham. Dengan kata lain, informasi akuntansi dianggap nilai yang relevan jika berkorelasi dengan nilai pasar suatu perusahaan. Jika tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara informasi akuntansi dan nilai pasar perusahaan, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak relevan dengan nilai yang menyiratkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi salah satu tujuan dasar pelaporan keuangan (Pervan & Bartulović, 2016).

Dalam ekonomi tertentu, naik turunnya nilai pasar korporasi sangat bergantung pada kekuatan pasar. Harga saham cenderung naik atau tetap stabil ketika perusahaan dan ekonomi secara umum menunjukkan tanda-tanda stabilitas dan pertumbuhan. Resesi ekonomi, depresi, atau krisis keuangan pada akhirnya dapat menyebabkan kehancuran pasar saham (Olugbenga & Atanda, 2014).

2.2. *Earning per share*

Earning per Share (EPS) mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham (Rusliati & Prasetyo, 2011). Hal tersebut membuat investor dapat menilai potensi suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepadanya. Penilaian investor tersebut menjadikan perusahaan untuk terus memperhatikan peningkatan EPS, karena semakin tinggi peningkatan EPS maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima oleh pemegang saham.

Para investor seringkali menjadikan EPS sebagai acuan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Rusliati & Prasetyo (2011) menemukan bahwa EPS yang tinggi mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang saham, sedangkan perusahaan yang memiliki EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam memenuhi kesejahteraan pemegang saham ataupun ekspektasi pemegang saham.

Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh yang positif dengan harga saham (Asif et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Pervan & Bartulović (2016) menemukan tiga dari lima pasar modal yang dijadikan penelitian, mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh positif EPS terhadap harga saham juga ditemukan oleh Omokhudu & Ibadin (2015) baik dengan harga saham 3 bulan setelah tahun laporan berakhir dan 6 bulan setelah tahun laporan berakhir. Dibandingkan variabel lain, EPS memiliki pengaruh positif yang lebih kuat terhadap harga saham di Nigeria (Olugbenga & Atanda, 2014). Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Tharmila & Nimalathasan (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif EPS terhadap harga saham di Colombo *Stock Exchange*. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif *earning per share* terhadap harga saham.

2.3. *Book value per share*

Book Value per Share (BVPS) yaitu rasio yang menunjukkan nilai buku per lembar saham yang digunakan untuk menghitung modal pemegang saham atas setiap lembar saham (Pandansari, 2012). Untuk mengukur BVPS dengan cara membagi total equity dengan number of share outstanding (Asif, et al., 2016). Apabila perusahaan mengalami likuidasi, maka besarnya jaminan yang diperoleh oleh pemegang saham dapat dicerminkan melalui

BVPS (Gitman & Zutter, 2015). Semakin tinggi BVPS, maka jaminan yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Harga pasar yang lebih tinggi daripada nilai BVPS, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pasar percaya kepada perusahaan tersebut bahwa perusahaan dapat memberikan nilai tambah untuk investor dan perusahaan (Adi, Darminto, & Atmanto, 2013). Semakin tinggi nilai BVPS maka akan tinggi juga tuntutan pada besarnya harga pasar. Hal tersebut dapat menarik minat investor, sehingga semakin besar nilai BVPS maka semakin banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Asif, et al. (2016) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa *Book Value per Share* (BVPS) memiliki pengaruh yang positif dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pervan & Bartulović (2016) menemukan bahwa BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham untuk semua pasar modal yang diteliti. Hasil ini sekaligus memberikan bukti bahwa BVPS merupakan informasi yang relevan terhadap harga saham. BVPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di Nigeria untuk semua sampel yang digunakan (Olugbenga & Atanda, 2014). Glezakos, Mylonakis, & Kafouros (2012) melakukan penelitiannya dan menyimpulkan bahwa BVPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh positif *book value per share* terhadap harga saham.

2.4. *Net operating cash flow per share*

Ramli & Arfan (2011) secara umum menjelaskan mengenai arus kas dari kegiatan operasi yaitu transaksi-transaksi yang masuk kedalam penentuan net income, misalnya seperti transaksi-transaksi yang tercatat sebagai penerimaan yaitu hasil penjualan barang dan jasa, menerima piutang dari pelanggan, menerima kas yang berasal dari bunga atau dividen, membayarkan bunga kepada pemberi pinjaman (*creditor*), serta transaksi lainnya yang berasal dari aktivitas operasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut akan berkaitan dengan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Informasi arus kas tersebut berguna untuk perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan ekonomi. Ketika investor dan calon investor mengetahui informasi arus kas operasi perusahaan yang meningkat, maka investor dan calon investor akan memiliki ekspektasi yang tinggi pada perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham, karena permintaan saham perusahaan akan meningkat.

Asif, *et al.* (2016) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa *Net Operating Cash Flow per Share* (NOCFPS) memiliki pengaruh yang positif dengan harga saham. NOCFPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di Nigeria untuk semua sampel yang digunakan (Olugbenga & Atanda, 2014). Iustian & Arifah (2013) menyimpulkan hasil penelitian bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif *net operating cash flow per share* terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

Sampel yang digunakan adalah perusahaan pada yang masuk kedalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2012-2016. Alat analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi yang diukur oleh *Earnings per Share* (EPS), *Book Value per Share* (BVPS) dan *Net Operating Cash Flow per Share* (NOCFPS) terhadap Harga Saham.

1) *Earnings per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Number of Share Outstanding}}$$

2) *Book Value per Share* (BVPS)

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Share Outstanding}}$$

3) *Net Operating Cash Flow per Share* (NOCFPS)

$$NOCFPS = \frac{\text{Net Operating Cash Flow}}{\text{Number of Share Outstanding}}$$

Adapun model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Price_{it} = \alpha + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \beta_3 NOCFPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Price_{it} = Harga saham penutupan 4 bulan setelah tahun pelaporan perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *Earnings per share* perusahaan i pada periode t

BVPS_{it} = *Book value per share* perusahaan i pada periode t

NOCFPS_{it} = *Net operating cash flow per share* perusahaan i pada periode t

ε = *error*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan deskripsi variabel harga saham, EPS, BVPS dan NOCFPS selama tahun 2013-2017. Secara umum, nilai dari setiap variabel memiliki variasi yang cukup tinggi. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 berasal dari industri yang berbeda. Oleh karena itu, terjadi heterogenitas data seperti yang lazim ditemukan pada data panel. Harga saham rata-rata 115 observasi Rp10.354,05 dengan standar deviasi sebesar Rp13.596,93.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Price	EPS	BVPS	NOCFPS
Mean	10.354,05	828,78	3.603,29	726,58
Maximum	66.400,00	3.468,13	20.563,53	3.605,85
Minimum	334,00	23,51	64,44	-1.004,35
Std. Dev.	13.596,93	637,51	3.917,28	3.917,28
Observations	115	115	115	115
Cross sections	23	23	23	23

Sumber: Data olahan (2018)

Tabel 2 berisi hasil uji pemilihan model estimasi untuk kedua model persamaan. Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah pada data yang digunakan terdapat perbedaan individu. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model* yang artinya ada perbedaan individu. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah

perbedaan individu itu terjadi karena individu itu sendiri atau karena beda individu dan waktu, dilakukan uji Hausman. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Oleh karena itu, model yang terbaik untuk estimasi adalah *fixed effect model*.

Tabel 2. Uji pemilihan model

Model	Chi-Square	Prob.	Kesimpulan
Chow Test	189,5137	0,0000	<i>Fixed effect model</i>
Hausman Test	3,4316	0,4884	<i>Fixed effect model</i>

Sumber: Data olahan (2018)

Tabel 3 merupakan tabel hasil uji regresi data panel dengan *fixed effect model*. EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan

pada tingkat signifikansi 1 persen. Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik pula investor menilai

perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan kata lain, EPS mempunyai relevansi terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Asif, *et al.* (2016), Olugbenga & Atanda, (2014), Pervan & Bartulović (2016) dan Glezakos, *et al.* (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif EPS terhadap nilai saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BVPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor tidak melihat variabel BVPS sebagai variabel yang dipertimbangkan dalam transaksi saham sehingga tidak ditemukan adanya relevansi BVPS sebagai informasi akuntansi terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Omokhodu & Ibadin (2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh nilai buku perusahaan terhadap harga saham.

NOCFPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 10 persen. Arus kas operasi berisikan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan terutama mengenai transaksi-transaksi yang akan menentukan laba perusahaan. Nilai arus kas bersih yang tinggi memberikan informasi bahwa kas yang diterima dari kegiatan operasional lebih tinggi dibandingkan kas yang dikeluarkan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai arus kas operasional dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Semakin tinggi arus kas operasi per lembar saham, semakin tinggi harga saham perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asif, *et al.* (2016), Olugbenga & Atanda, (2014) dan Iustian & Arifah (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif *net operating cash flow per share* terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil regresi panel

Variable	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
C	6.045,640	0,0000	
EPS	6,942709	0,0001***	Ho ditolak
BVPS	-0,183264	0,3147	Ho gagal ditolak
NOCFPS	0,830331	0,0974*	Ho ditolak
<i>R-squared</i>		0.963656	
<i>Adjusted R-squared</i>		0.953448	
<i>F-statistic</i>		94.39408	
<i>Prob (F-statistic)</i>		0.000000	

Ket: * signifikan pada α 10% ** signifikan pada α 5% *** signifikan pada α 1%

Sumber: Data olahan (2018)

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *book value per share* (BVPS) dan *net operating cash flow per share* (NOCFPS) terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan 23 perusahaan yang masuk dalam LQ 45 selama periode penelitian 2012 hingga 2016. EPS dan NOCPS terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham LQ 45. Investor menggunakan keuntungan bersih yang dihasilkan pada tahun berjalan serta arus kas

operasional untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.

6. Saran

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada EPS, BVPS dan NOCFPS, sementara informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan sangat banyak. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan rasio-rasio keuangan lain yang lebih banyak memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Referensi

- Adi, A., Darminto, & Atmanto, D. (2013). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.3(No.1), pp.1-16. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/190/287>
- Asif, M., Arif, K., & Akbar, W. (2016). Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Finance and Banking*, 3(1), 124–135. <https://doi.org/10.5296/ibf.v3i1.9323>
- Gitman, L. J. dan C. J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th. Pearson Education Limited
- Glezakos, M., Mylonakis, J., & Kafouros, C. (2012). The Impact of Accounting Information on Stock Prices: Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 4(2), 56–68. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n2p56>

- Iustian, R., & Arifah, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham. *Fokus Ekonomi*, 8(1), 17–27.
- Khanagha, J. B. (2011). Value Relevance of Accounting Information in the United Arab Emirates. *International Journal Af Economics and Financial Issues*, 1(2), 33–45.
- Olugbenga, A. A., & Atanda, O. A. (2014). The Relationship between Financial Accounting Information and Market Values of Quoted Firms in Nigeria. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics*, 1(1), 22–39.
- Omokhudu, O. O., & Ibadin, P. O. (2015). The Value Relevance of Accounting Information : Evidence from Nigeria. *Accounting and Finance Research*, 4(3), 20–30. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n3p20>
- Pandansari, F. A. (2012). Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.1103/PhysRevX.8.021027>
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2016). Value relevance of accounting information : evidence from South Eastern European countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 27(1), 181–190. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2014.947132>
- Ramli, M. R., & Arfan, M. (2011). Muhammad Ridha Ramli & Muhammad Arfan 126. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2), 126–138.
- Tharmila, K., & Nimalathan, B. (2013). The value relevance of accounting information and its impact on market vulnerability : a study of listed manufacturing companies in Sri Lanka. *Merit Research Journals*, 1(2), 30–36.
- Wang, J., Fu, G., & Luo, C. (2013). Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2(2), 11–21.